

**HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN
HARGA DIRI MAHASISWA RANTAU PROGRAM
STUDI KEPERAWATAN SEMESTER I
DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN
HARGA DIRI MAHASISWA RANTAU PROGRAM
STUDI KEPERAWATAN SEMESTER I
DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Keperawatan Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
NOVELA AYU RUSYANA
1610201056**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Harga Diri Mahasiswa Rantau
Program Studi Ilmu Keperawatan Semester I di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
NOVELA AYU RUSYANA
1610201056**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Ns PRASTIWI PUJI RAHAYU, M.Kep.,Sp.Kep.J
31 Oktober 2020 12:12:07



HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN HARGA DIRI MAHASISWA RANTAU PROGRAM STUDI KEPERAWATAN SEMESTER I DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA¹

Novela Ayu Rusyana², Prastiwi Puji Rahayu³

ABSTRAK

Latar belakang : Harga diri merupakan gambaran keberhasilan identitas dalam menyelesaikan tugas atau masalah sesuai dengan perkembangan kehidupan. Harga diri tergantung pada bagaimana seseorang mengevaluasi konsep diri dan mengacu pada perasaan mencintai diri, kepercayaan diri dan penerimaan diri. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri mahasiswa rantau adalah dukungan teman sebaya.

Tujuan : Mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan harga diri mahasiswa rantau program studi ilmu keperawatan semester I di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Metode penelitian : penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan data *purposive sampling*. Instrumen menggunakan kuesioner. Sampel penelitian 66 responden mahasiswa program studi ilmu keperawatan semester I di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan *Kendall Tau*.

Hasil : Hasil koefisien variabel dukungan teman sebaya dengan harga diri mahasiswa rantau sebesar 0,525 dengan signifikan 0,000 menunjukkan adanya hubungan dukungan teman sebaya dengan harga diri mahasiswa rantau program studi ilmu keperawatan semester I di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Simpulan dan Saran : Terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan harga diri mahasiswa rantau program studi ilmu keperawatan semester I di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Saran bagi responden, tenaga dan peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi acuan dasar dalam pengelolaan harga diri mahasiswa rantau dan mampu mengembangkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri mahasiswa rantau.

Kata kunci : Dukungan Teman Sebaya, Mahasiswa Rantau, Harga Diri

Kepustakaan : 7 Buku, 21 Jurnal, 3 skripsi

Jumlah halaman: x, 80 Halaman, 6 Tabel, 1 Gambar, 12 Lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Universitas "Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN PEER SUPPORT AND THE SELF-ESTEEM OF OVERSEAS STUDENTS IN THE FIRST SEMESTER OF NURSING STUDY PROGRAM AT UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA¹

Novela Ayu Rusyana², Prastiwi Puji Rahayu³

ABSTRACT

Background: Self-esteem is a description of the identity success in completing tasks or problems in accordance with the life development. Self-esteem depends on how one evaluates self-concept and refers to feelings of self-love, self-confidence and self-acceptance. The factors that influence the self-esteem of overseas students are peer support.

Objectie: To determine the correlation between peer support and the self-esteem of overseas students in the first semester of the nursing study program at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Method: This research was a descriptive correlation study with a cross-sectional approach by using purposive sampling as the data collection technique. The instrument of the research was a questionnaire. The research sample was 66 respondents of the first-semester nursing study program students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. The employed data analysis technique was the Kendall Tau.

Result: The result of the variable coefficient of peer support and the self-esteem of overseas students was 0.525 with a significance of 0.000. It indicates a correlation between peer support and the self-esteem of overseas students from the first-semester of nursing study program in Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Conclusion: There is a correlation between peer support and the self-esteem of overseas students from the first-semester of nursing study program at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Suggestion: This research can become a basic reference for respondents, health workers, and future researchers, in managing the self-esteem of overseas students. It is also expected that the future researchers able to develop research with the factors affecting the self-esteem of overseas students.

Keywords : Peer Support, Overseas Students, Self-esteem
References : 7 books, 21 journals, 3 undergraduate thesis
Number of Pages : x, 80 pages, 6 tables, 1 picture, 12 appendices

¹Title

²Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Study Program, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase krisis pencarian identitas diri karena masa remaja adalah salah masa kematangan mental, emosional, sosial, fisik dan pola peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa sehingga menimbulkan karakteristik yang berbeda antara satu remaja dengan remaja lain. Setiap periode perkembangan remaja mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi (Tania, 2016).

Pada masa remaja banyak beraktivitas dengan kelompok teman sebaya yang merupakan tempat untuk melakukan pencapaian kemandirian tanpa melibatkan orang tua. Ketidakmampuan remaja mencari jati dirinya akan mengakibatkan pergaulan lingkungan yang kurang baik sehingga timbul kenakalan remaja merokok, seks bebas dan alkohol, masalah psikologis seperti stress dan depresi serta masalah konsep diri seperti harga diri rendah (Ratnawulan, 2018).

Mahasiswa termasuk dalam tahapan remaja akhir yang usia masuk rata-rata 18-19 tahun. Memasuki menjadi seorang mahasiswa akan mengalami perubahan berupa tekanan, dan tanggung jawab besar, terutama untuk mahasiswa rantau. Biasanya masalah yang di hadapi mahasiswa rantau adalah kesulitan menyesuaikan diri baik di lingkungan kampus maupun tempat tinggal dikarenakan adanya penyesuaian budaya, Bahasa dan merasa sedih jauh dari orangtua dan *homesick*. Mahasiswa perantau dapat menyesuaikan diri apabila mempunyai harga diri tinggi.

Harga diri merupakan suatu proses transisi dari konsep diri yang adaptif maupun maladaptif. Harga diri

memiliki aspek penilaian terhadap fisik, kemampuan, mengevaluasi diri, tujuan hidup dan respon emosional. Menurut Keliat, (2011), harga diri rendah sangat dekat dengan kejadian tidak konsisten mengambil keputusan, cemas, stress, depresi dan bunuh diri.

Remaja dengan kelompok usia 19 tahun dan 20 tahun merupakan kelompok usia yang paling banyak mengalami harga diri rendah, stress dan depresi. Menurut Lete, Kusuma, dan Rosdiana, (2019) didapatkan sekitar 39% remaja mengalami harga diri rendah dari seluruh remaja di dunia, sedangkan di Indonesia prevalensi remaja yang mengalami harga diri rendah sebanyak 35% dari seluruh remaja di Indonesia.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2013) dalam pada usia diatas 15 tahun, dijumpai prevalensi gangguan mental emosional seperti gangguan kecemasan dan depresi sebesar 6% atau 16 juta orang. Riskesdas di Yogyakarta pada tahun 2013 menunjukkan gangguan mental emosional penduduk usia 15 tahun ke atas tertinggi di kota Yogyakarta, karena prevalensi di atas nasional yaitu 11,4%. Peningkatan proporsi gangguan jiwa pada data yang didapatkan Riskesdas 2018 cukup signifikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, naik dari 1,7% menjadi 7%. Prevalensi GME di Indonesia pada penduduk umur 15 tahun dilaporkan terjadi penurunan prevalensi gangguan emosional dari 11,6 % (2007) menjadi 6,0 % (2013) namun meningkat menjadi 9,8% tahun 2018. Menurut Riskesdas 2018, prevalensi Gangguan Mental Emosional di Yogyakarta yang usia 15 tahun adalah 10% sehingga melebihi angka nasional penduduk Indonesia usi 15 yang mengalami Gangguan Mental Emosional.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri adalah dari

lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Faktor terdekat yang mempengaruhi harga diri remaja khususnya mahasiswa adalah lingkungan sosial berupa dukungan teman sebaya. Dukungan teman sebaya merupakan salah satu dukungan sosial yang mengembangkan harga diri dengan cara menyampaikan pesan tentang dirawat, dicintai, dihargai orang lain dan perasaan memiliki. Hasil penelitian Nisa, Tiatri, dan Mularsih, (2018) di sekolah tinggi kedinasan berasrama XYZ dukungan teman sebaya sebesar 31,6% memiliki peran yang lebih kuat dibandingkan regulasi diri belajar 30,6% terhadap penyesuaian akademis.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh 15 mahasiswa merantau keperawatan semester I di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta didapatkan 8 orang sulit menyesuaikan dirinya, baik dari faktor bahasa, teman dan lingkungan baru. Lima mahasiswa yang berasal dari Kalimantan Barat, Sumatera Selatan, Jakarta dan NTB kesulitan dengan lingkungan yang baru karena baru pertama kali merantau dan jauh dari orang tua ataupun keluarga.

Dalam perkuliahan, mahasiswa yang berasal dari DIY meremehkan karena mereka menganggap pendidikan dari luar daerah Jawa sangat rendah dan tidak mampu diajak sehingga lima mahasiswa tersebut merasa harga dirinya rendah karena sering diremehkan dan kurang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi, untuk mengetahui signifikan hubungan dua variabel atau lebih antara variabel terikat dan variabel bebas. Pendekatan waktu penelitian menggunakan *cross*

secsional yaitu pengumpulan data yang digunakan dikumpulkan dalam satu waktu (Notoatmodjo, 2018).

Populasi yang diambil adalah mahasiswa rantau program studi ilmu keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Metode pengambilan sampel penelitian ini *purposive sampling*. Sehingga didapatkan sampel sebesar 66 mahasiswa rantau program studi ilmu keperawatan semester I di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Alat pengambilan data dalam penelitian ini adalah kuesioner harga diri dan kuesioner dukungan teman sebaya. Kuesioner harga diri merupakan alat ukur yang sudah valid dan reliabel dengan nilai ($r=0,876$) dan ($R=0,877$) yang diadopsi dari Laksono, (2017). Kuesioner dukungan teman sebaya alat ukur yang dilakukan uji validitas dan reliabelitas pada tanggal 20-23 Januari 2020 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan 30 responden, kuesioner diadopsi dari Monica, (2018). Hasil nilai valid berkisar antara 0,366-0,747 dan nilai alpha cronbach 0,926.

HASIL

1. Karakteristik mahasiswa rantau program studi keperawatan semester I di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Table 4.1

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin dan Umur Mahasiswa Rantau Program Studi Ilmu Keperawatan Semester I di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (n=66)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	8	12,1%
Perempuan	58	87,9%
Total	66	100%
Umur		
17	2	3,0%

18	34	51,5%
19	24	36,4%
20	5	7,6%
21	1	1,5%
Total	66	100%

Table 4.1 karakteristik responden mahasiswa rantau program studi keperawatan semester I pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan 87,9%. Berdasarkan kategori umur paling sedikit adalah umur 21 tahun yaitu 1,5% dan paling banyak umur 18 tahun 51,5%.

Table 4.2
Distribusi Frekuensi Harga Diri pada Mahasiswa Rantau Program Studi Keperawatan Semester I di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (n=66)

Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
Harga diri rendah	22	33,3%
Harga diri tinggi	44	66,7%
Total	66	100%

Table 4.2 diketahui distribusi frekuensi harga diri pada mahasiswa rantau program studi ilmu keperawatan semester I pada penelitian ini terbanyak yaitu dengan kategori harga diri tinggi berjumlah 66,7%.

2. Dukungan teman sebaya pada mahasiswa rantau program studi ilmu keperawatan semester I di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Hasil pengukuran harga diri mahasiswa rantau pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4.3

Table 4.3
Distribusi Frekuensi Dukungan Teman Sebaya pada Mahasiswa Rantau Program Studi Keperawatan

Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
Dukungan teman sebaya rendah	8	12,1%
Dukungan teman sebaya tinggi	58	87,9%
Total	66	100%

Table 4.3 dapat diketahui distribusi frekuensi dukungan teman sebaya pada mahasiswa rantau program studi ilmu keperawatan semester I pada penelitian ini terbanyak yaitu dengan kategori dukungan teman sebaya tinggi 87,9%.

3. Hubungan dukungan teman sebaya dengan harga diri mahasiswa rantau program studi ilmu keperawatan semester I di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dilakukan tabulasi data (*tabulating*) dan analisis data untuk menguji hipotesis hubungan yaitu dengan menggunakan *Kendall Tau*. Hasil penelitian dari tabulasi silang antara hubungan dukungan teman sebaya dengan harga diri mahasiswa rantau dapat dilihat pada table 4.4

Table 4.4
Tabulasi Silang dan Hasil Uji *Kendall Tau*

Dukungan Teman Sebaya	Harga Diri		Total	p-value	α
	Rendah	Tinggi			
Rendah	8	0	8	,000	+0,525
Tinggi	1	44	45		
Total	9	44	53		

Table 4.4 menunjukkan mahasiswa rantau dengan dukungan teman sebaya rendah memiliki harga diri rendah sebanyak 8 orang (12,1%). Mahasiswa rantau dengan dukungan teman sebaya tinggi memiliki harga diri tinggi sebanyak 44 orang (66,7%).

Hasil analisis untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan mahasiswa rantau dengan melihat hasil korelasi *Kendall Tau*, hasil *sig* (2-tailed) 0,000 dan hasil *correlation coefficient* +0,525. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka keeratan hubungan antara dukungan teman sebaya dengan harga diri pada mahasiswa rantau keperawatan semester I di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dalam kategori sedang terletak pada rentang 0,40-0,599.

PEMBAHASAN

Pada penelitian menunjukkan harga diri mahasiswa rantau keperawatan semester I di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebagian besar memiliki harga diri tinggi sebesar 66,7%. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Syukron (2017) yang menunjukkan bahwa harga diri mahasiswa rantau Universitas Muhammadiyah Malang responden memiliki harga diri tinggi (59,84%).

Harga diri tergantung pada bagaimana seseorang mengevaluasi konsep diri dan mengacu pada perasaan mencintai diri, kepercayaan diri dan penerimaan diri. Seseorang yang memiliki harga diri tinggi dan maka menganggap dirinya layak,

dan bangga karena prestasinya. Seseorang yang memiliki harga diri rendah, kurang percaya diri, kritis terhadap diri sendiri, maka menganggap kurang layak dan kompeten dibandingkan yang lain (Mahadewi & Fridari, 2018).

Berdasarkan data karakteristik menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 18 tahun (51,5%) merupakan usia dimana remaja masuk perguruan tinggi, Mahasiswa tahun pertama umumnya berusia antara 17 sampai 20 tahun. Rentang sebagai masa membutuhkan banyak penyesuaian diri yang disebabkan karena terjadinya perubahan harapan sosial, peran, dan perilaku. Perubahan eksternal dan internal yang dialami remaja yang menjadi mahasiswa memerlukan penyesuaian diri yang tepat.

Jenis kelamin responden sebagian besar yang diteliti adalah perempuan (87,9%), hal ini dikarenakan mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Program Studi Keperawatan adalah perempuan. Hasil penelitian Hidayat, (2016) tidak ada perbedaan harga diri laki-laki dan perempuan. Nilai rata-rata harga diri subjek perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki dengan rata-rata 71,12% berbanding 68,73%. Hasil analisis ini menunjukkan jenis kelamin tidak mempengaruhi harga diri remaja. Hal ini menjelaskan bahwa jenis kelamin tidak menentukan seseorang mengalami harga diri rendah atau tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri menurut Sulfiana (2010) antara lain status ekonomi, pengalaman, prestasi belajar, peristiwa dalam hidup, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

Dukungan sosial teman sebaya adalah bantuan dari teman sebaya baik instrumental, informasional, maupun emosional dari teman sebaya yang membuat mahasiswa merasa dihargai

dan diperhatikan. Salah satu fungsi terpenting teman sebaya adalah sebagai penyedia sumber informasi di luar keluarga tentang dunia, seperti menerima umpan balik mengenai kemampuan yang dimiliki serta mempelajari tentang apa yang dilakukan itu kurang baik, sama baik, atau lebih baik dibandingkan teman sebayanya (Sari & Indrawati 2016). Pada penelitian ini menunjukkan dukungan teman sebaya pada mahasiswa rantau program studi ilmu keperawatan semester I di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yaitu dengan kategori dukungan teman sebaya tinggi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Rufaida & Kustanti (2017) dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa rantau dari Sumatera di Universitas Diponegoro berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan 63,88% sampel penelitian berada pada kategori tinggi. Kehidupan bermasyarakat berpengaruh pada pola penyesuaian diri individu, penyesuaian sosial terjadi dilingkungan tempat individu tersebut hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Aspek-aspek dukungan teman sebaya menurut Monica, (2018) antara lain dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan jaringan social. Dukungan dukungan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri, resiliensi akademik, motivasi dan harga diri.

Dalam penelitian ini masih ada dukungan teman sebaya yang rendah sebanyak 8 orang (12,1%). Penelitian ini sejalan Rufaida & Kustanti (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa rantau dari Sumatera di Universitas Diponegoro berada sisanya yaitu sebanyak 1,85% sampel penelitian berada pada kategori dukungan teman sebaya rendah. Menurut Wahyuni, (2016) faktor yang

mempengaruhi dukungan teman sebaya salah satu faktornya adalah kemampuan bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar. Karena kemampuan bersosialisasi setiap individu berbeda-beda, ada tipe individu yang mudah bergaul dan ada pula sebagian tipe individu yang susah bergaul. Selain itu ada juga individu yang tidak memilih kelompok pertemanannya, dan ada juga yang membatasi dan selektif dalam memilih teman. Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitarnya.

Dukungan sosial teman sebaya merupakan hubungan interpersonal yang berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian emosi, penilaian, bantuan instrumental, dukungan jaringan sosial. Aspek tersebut diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, yang memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima sehingga membantu individu dalam mengatasi masalahnya. Dukungan sosial teman sebaya yang tinggi dapat membuat mahasiswa lebih bersemangat menjalani proses perkuliahan. Hal ini disebabkan temanteman disekitar dapat memberikan bantuan dan menemani disaat susah dan senang. Apabila dukungan sosial teman sebaya rendah, mahasiswa cenderung kurang mampu memecahkan masalah yang dimiliki, karena tidak ada teman sebagai tempat bercerita dan meminta pertolongan (Choirunisa & Marheni, 2019).

Hasil uji statistik menggunakan Kendall-Tau menunjukkan ada hubungan dukungan teman sebaya dengan harga diri mahasiswa rantau program studi keperawatan semester I di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nilai keeratan +0,525. Dari hasil tabel silang dalam penelitian,

menunjukkan dukungan teman sebaya tinggi maka harga diri tinggi sejumlah 44 orang (66,7%). namun masih ada mahasiswa rantau yang memiliki dukungan teman sebaya tinggi namun harga diri rendah sebanyak 14 (12,1%), karena harga diri bisa dipengaruhi oleh faktor yang lain seperti status ekonomi, pengalaman, prestasi belajar, peristiwa dalam hidup, dan lingkungan keluarga. Hasil penelitian sejalan dengan Tawakal, (2018), remaja yang tinggal di Panti Yatim Indonesia Kota Cimahi, hasil penelitian menunjukkan korelasi yang tinggi antara dukungan sosial teman sebaya dengan harga diri dan menunjukkan nilai koefisien korelasi senilai 0,719. Maka dari itu ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dan harga diri.

Patria & Silaen, (2019) dimensi harga diri terdiri dari dua aspek yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Kedua aspek tersebut memiliki lima dimensi yaitu akademik, sosial, emosional dan fisik. Pada dimensi akademik mengacu pada persepsi individu terhadap kualitas pendidikan. Dimensi sosial persepsi individu terhadap hubungan individu dengan lingkungan sosial, dimensi emosional terkait dengan hubungan keterlibatan seseorang dalam seorang individu. Dimensi keluarga mengacu pada keterlibatan individu dalam partisipasi didalam keluarga dan dimensi fisik mengacu pada persepsi individu terhadap kondisi fisiknya (Patria & Silaen, (2019).

Setelah menjadi mahasiswa rantau akan memiliki tantangan atau tugas tambahan yaitu berupa penyesuaian diri dengan budaya, pendidikan dan lingkungan sosial yang baru. Banyak perbedaan yang harus dihadapi para mahasiswa ketika sudah berada pada lingkungannya yang baru, seperti perbedaan makanan, perbedaan bahasa, perbedaan budaya dan

perbedaan norma. Mahasiswa rantau yang berasal dari luar pulau Jawa akan melakukan penyesuaian-penyesuaian di lingkungan barunya. Penyesuaian diri menjadi salah satu bekal penting dalam membantu individu pada saat terjun dalam masyarakat luas. Penyesuaian diri juga merupakan persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa dan mental individu, salah satunya adalah harga diri.

Dukungan sosial teman membuat individu merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan dibantu oleh orang lain maupun suatu kelompok sehingga individu memiliki harga diri yang tinggi. Individu dengan harga diri tinggi cenderung merasa berharga, membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin, dan merasa dirinya berguna. Harga diri rendah cenderung merasa tidak mampu dan tidak berharga, dan tidak bisa menyelesaikan masalah. Akibat individu yang mengalami harga diri rendah, membuat mereka dirinya seolah-olah berharga dengan mencari pengakuan dari teman sebayanya (Adnan, Fatimah, 2016).

SIMPULAN

1. Karakteristik responden mahasiswa rantau di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebagian besar berjenis kelamin perempuan 87,7% serta umur paling banyak dari responden yaitu umur 18 tahun 52,3%.
2. Harga diri pada mahasiswa rantau program studi keperawatan semester I di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebagian besar memiliki harga diri tinggi sebanyak 44 responden (66,7%).
3. Dukungan teman sebaya pada mahasiswa rantau program

studi keperawatan semester I di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebagian besar memiliki dukungan teman sebaya tinggi sebesar 87,9%.

4. Terdapat hubungan yang signifikan antar dukungan teman sebaya dengan harga diri mahasiswa rantau program studi keperawatan semester I di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan menggunakan uji *Kendall Tau* nilai *sig* 0,000 dengan *correlation coefficient* +0,525.

SARAN

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi mahasiswa rantau untuk lebih meningkatkan harga diri dan dukungan teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adguna, N. W., & Wulan Budisetyani, I. A. (2016). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Citra Tubuh Terhadap Motivasi Melakukan Olahraga Street Workout Dalam Komunitas Semeton Workout Bali (SWB). *Jurnal Psikologi Udayana, Vol.6*, 970-984.
- Adnan, A. Z., Fatimah, M., Zulfia, M., & Hidayati, F. (2016). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap. *Fakultas Psikologi, Volume 13*.
- Anam, H. C., & Simarmata, N. (2017). Perbedaan Harga Diri Mahasiswi Muslim yang Berhijab dan Tidak Berhijab. *Psikologi Integratif, 5*.
- Chang, C.-W., Yuan, R., & Chen, J.-K. (2018). Social support and depression among Chinese adolescents: The mediating. *Children and Youth Services Review*.
- Choirunisa, N. L., & Marheni, A. (2019). Perbedaan Motivasi Berprestasi dan Dukungan Teman Sebaya antara Mahasiswa Perantau dan Non Perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana, volume 6, No.2*, 21-30.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2016). *Teori - Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.
- Halim, C. F., & Dariyo, A. (2016). Hubungan Psychological Well-Being dengan. *Jurnal Psikogenesis, Volume 4, No.2*.
- Hartati, N. (2016) *Statistik Untuk Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Hidayat, K. (2016). Pengaruh Harga Diri dan Penalaran Moral Terhadap Perilaku Seksual Remaja Berpacaran di SMK Negeri 5 Samarinda. *eJournal Psikologi, volume 1, nomor 1*, 80-87.
- Idaiani, S., & Riyadi, E. I. (2018). Sistem Kesehatan Jiwa di Indonesia: Tantangan untuk Memenuhi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan, Vol. 2, No. 2*. Keliat, B. A., Akemat, Helena, N., & Nurhaeni, H. (2011). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas*.

- Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC .
- Irawati, K., Helena, N., Daulima, C., Wardhani, I. Y., & Road, R. (2019). *Manajemen Kasus Pada Klien Harga Diri Rendah Kronis Dengan Artikel Riwayat Artikel Abstrak Case Management In Low Chronic Mandiri Price Clients With Care Theory Approach. 11(2)*, 125–134.
- Laksono, A. S. (2017). Hubungan Warna Kulit Dengan Citra Tubuh Dan Harga Diri Mahasiswa Di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. *Skripsi.*
- Lete, G. R., Kusuma², F. H., & Rosdiana, Y. (2019). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Resiliensi Remaja Di Panti Asuhan Bakti Luhur Malang. *Volume 4, Nomor 1*.
- Mahadewi, D. P., & Fridari, I. A. (2018). Peran harga diri dan kecerdasan emosional terhadap perilaku asertif mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 134-144.
- Monica, D. (2018). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dan Perilaku Sehat Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. *Skripsi.*
- Muhith, A. (2015). *PENDIDIKAN KEPERAWATAN JIWA*. (M. Bendetu, Ed.) Yogyakarta
- Nisa, K., Tiatri, S., & Mularsih, H. (2018). Peran Dukungan Teman Sebaya Dan Regulasi Diri Belajar Terhadap Penyesuaian Akademis Mahasiswa Perguruan Tinggi Kedinasan Berasrama Xyz. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, Vol. 2, No.1*, 318-328.
- Nuralisa, A., Machmuroch, & Selly, A. (2016). Hubungan antara Adversity Quotient dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantauan Tahun Pertama Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Psikologi.*
- Nuridin, E. A. (2011). *Tumbuh Kembang Perilaku Manusia*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Patria, T. M., & Silaen, S. M. J. (2019). Hubungan Self Esteem Dan Adversity Quotient Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X Di Man 20 Jakarta Timur. *IKRA-ITH Humainiora*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rachmat, M. (2017). *Metodologi Penelitian Gizi & Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran:EGC.
- Rufaida, H., & Kustanti, R. E. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Dari Sumatera Di Universitas

- Diponegoro. *Jurnal Empati*, volume 7, 217-222.
- Sari, P. K., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, Volume 5(2), 177-182.
- Sugiyono (2013) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sulistiowati, N. M. D., & dkk. (2018). Description of Social Support Toward Emotional Psychology and Social Wellbeing Among Adolescent ' S Mental Health. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 8(2), 116–122.
- Susanti, Y., Pamela, E. M., & Haryanti, D. (2010). Gambaran Perkembangan Mental Emosional Pada Remaja Description Of Emotional Mental Development In Adolescent. *Nurse Roles in Providing Spiritual Care in Hospital, Academic Community*, 38–44.
- Shrestha, S., & Ghimire, S. (2019). Stress And Self-Esteem Among Nursing Students At Private Medical College, Chitwan. *Journal of Chitwan Medical College 2019, JCMC/ Vol 9/ No. 1/ Issue 27*, 41- 46
- Syukron, M. A. (2017). Hubungan penghargaan diri (self esteem) dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau di kota malang. *SKRIPSI*.
- Tania , M. (2016). Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Ringan Di Smkn 2 Baleendah Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol. IV No. 1*.
- Wahyuni, N. S. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan. *Jurnal Diversita, volume 2, nomor 2*.